

## PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NET PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Yulian Safrina<sup>1</sup>, Elfiswandi<sup>2</sup>, Lusiana<sup>3</sup>

[yuliansafrina@gmail.com](mailto:yuliansafrina@gmail.com)<sup>1</sup>, [elfiswandi@upiypk.ac.id](mailto:elfiswandi@upiypk.ac.id)<sup>2</sup>, [lusiana@upiypk.ac.id](mailto:lusiana@upiypk.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Putra Indonesia YPTK padang

### ABSTRAK

Salah satu alasan memilih saham adalah return saham karena dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Return Saham Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 dan dipilih secara purposive sampling sehingga diperoleh 63 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi linear berganda, dengan menggunakan bantuan komputer dengan software program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham.

**Kata Kunci** : current ratio, debt to equity ratio, , return on asset, return saham, Net Profit Margin

### ABSTRACT

*One of the reasons for choosing shares is stock returns because they are considered to provide more expected value than other investments. This research aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, return on assets on stock returns with net profit margin as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. The sample for this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023 and was selected using purposive sampling to obtain 63 observation data. The analytical method used is multiple linear regression data analysis, using computer assistance with the SPSS 23 software program. The results of this research show that the variables Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) have no effect on stock returns. . Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) variable has a positive effect on stock returns.*

**Keywords**: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, stock return, Net Profit Margin

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini semakin banyak perusahaan yang didirikan, dan perusahaan-perusahaan ini menciptakan persaingan bisnis yang ketat. Indonesia merupakan bagian dari kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan diterapkannya MEA, perusahaan-perusahaan Indonesia menghadapi tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat setiap perusahaan harus berinovasi dan meningkatkan nilai perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan yang penting untuk pendirian suatu perusahaan ialah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, maupun untuk memaksimalkan kekayaan pada perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai pada perusahaan agar mencapai perusahaan yang mampu

berfungsi dengan baik sehingga mencapai laba yang telah ditargetkan. Dengan memperoleh laba yang tinggi, akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada dasarnya setiap investor yang menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan berharap akan memperoleh kemakmuran yang maksimal. Kemakmuran seorang investor dapat ditentukan pada keuntungan yang didapatkan pada melakukan investasi, hal ini akan berpengaruh pada konsep risiko dan return. Return saham ialah salah satu pemicu dalam proses investasi, (Andriyanto, Maulida, and Hermuningsih 2021). Fluktuasi return saham dialami oleh berbagai return saham sering kali dijadikan alat pengukuran yang dilakukan investor dalam melakukan perbandingan alternative investasi, hal ini dapat membantu investor guna mengetahui keberhasilan perusahaan sebelum melakukan investasimacam jenis saham termasuk salah satunya adalah sektor Manufaktur, fenomena ini sangat menarik karena akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor. Investor bisa melihat hal yang menyebabkan penurunan tersebut salah satunya dilihat pada sisi kinerja perusahaan sebagai tolak ukur (RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR 2019).

Dalam mendapatkan return saham yang optimal para investor wajib mengelola dan menganalisa berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang dengan cara melihat dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Sidarta, Lating, and Syarifudin 2021). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Untuk menganalisis kinerja keuangan tersebut dapat dihitung menggunakan berbagai alat ukur keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Firda Inayah 2021).

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta rasio pasar modal. Apabila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan itu baik, maka investor akan mendapatkan return yang tinggi karena perusahaan memperoleh laba (Anggraini et al. 2019).

Menurut (Worotikan, Koleangan, and Sepang 2021) Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang, untuk mendapatkan return dari investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (return) yang akan diperoleh.

Menurut (Irawan 2021) Return saham adalah tujuan utama dari investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Return saham adalah tingkat pengembalian

atau selisih dari penjualan dan pembelian (kenaikan atau penurunan) dari saham yang dibeli. Oleh karena itu, seorang investor perlu mencari terlebih dahulu mengenai informasi dari investasi apakah akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang akan dihadapi. Dalam mempertahankan investasinya, para investor perlu mempunyai perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan tersebut dapat diawali dengan mengamati tingkat risiko dan return yang seimbang. Semakin tinggi return maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, demikian dengan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menganalisa tingkat risiko dan pengembalian dari investasinya.

Menurut (Andriyanto, Maulida, and Hermuningsih 2021) Return saham ialah salah satu pemicu dalam proses investasi, return saham sering kali dijadikan alat pengukuran yang dilakukan investor dalam melakukan perbandingan alternative investasi, hal ini dapat membantu investor guna mengetahui keberhasilan perusahaan sebelum melakukan investasi. Menurut (Fairuz Ruvenda, Setyorini, and Suparlinah 2022) Return saham merupakan hasil perolehan investasi yang dihitung dengan menghitung perbedaan antara harga saham saat ini dan sebelumnya dengan mengeluarkan dividen .

Menurut (Antari, Yuesti, and Dewi 2020) Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut (Pratiwi 2022) Current ratio sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Meilinda and Destriana 2019) Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Current ratio yang rendah menunjukkan terjadinya penurunan harga pasar saham yang bersangkutan. Current ratio yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik yang dapat ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Dengan banyaknya permintaan saham dari para investor dan calon investor maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga return perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Menurut (Antari, Yuesti, and Dewi 2020) Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan salah satu rasio solvabilitas adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang - hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Menurut (Siregar 2021) Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Debt to Equity Ratio mengalami penurunan bila dilihat dari tahun rata-rata perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar 2021) setiap total utang yang tinggi ataupun rendah didalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Jika biaya yang digunakan oleh pinjaman lebih besar dari pada modal yang dimiliki setiap perusahaan, maka sumber dana

dari pinjaman atau utang akan menjadi tidak efektif sebab banyak jumlah bunga dibebankan karena pinjaman tersebut.

Menurut (Trisbiani, Rizqiyah, and Novita 2020) Debt to equity ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah trading on equity, yang bisa memberikan pengaruh baik secara positif maupun negative terhadap rentabilitas modal perusahaan. Debt to equity ratio adalah salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. DER merupakan suatu perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

Menurut (Antari, Yuesti, and Dewi 2020) Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan.

Menurut (Anggraini et al. 2019) Return On Asset (ROA) adalah merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan Total Asset. Menurut (Yusuf, Moorcy, and Anis Nabila 2022) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan dalam pengelolaan asetnya.

Menurut (Yuningsih 2020) Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Menurut (Riani, Hasnin, and Ridwan 2023) Net profit margin (NPM) merupakan rasio perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai net profit margin perusahaan maka kepercayaan investor akan pendapatan dan kemampuan perusahaan serta minat untuk menanam modal semakin meningkat.

Menurut (Dynamic and Synchronous 2019) Net Profit Margin (NPM) Merupakan ukuran laba membandingkan antara penjualan dengan laba sesudah pajak dan bunga disebut Net Profit Margin . Rasio ini membuktikan penerimaan bersih industri atas penjualan. NPM adalah rasio yang mengukur sejauh mana potensi industri memperoleh keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu. NPM merupakan pengukuran potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dari penjualan perusahaan.

Dalam berinvestasi, investor harus mengetahui informasi mengenai perusahaan penerbit saham. Informasi yang dibutuhkan oleh investor dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca dari perusahaan tersebut. Dengan adanya informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasi, maka investor dapat menentukan return dan risiko dari investasi yang akan dilakukan. Return adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return yang didapatkan berasal dari kenaikan harga saham atau sejumlah dividen yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Semua investor mengharapkan return yang tinggi dari investasi

yang dilakukan. Suatu perusahaan yang menawarkan return investasi yang tinggi maka investasi tersebut akan memberikan risiko yang tinggi demikian pula sebaliknya investasi yang menawarkan return yang rendah maka investasi tersebut memiliki risiko yang rendah. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi (Trisca and Mungniyati 2017).

Dilihat dari pada beberapa industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 terlihat adanya penurunan dan kenaikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1 Tabel Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Perusahaan	Return Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Akasha Wira Internasional Tbk	-0,999	0,397	1,253	1,181	0,348
2	PT. Mayora Indah Tbk	-0,218	0,322	-0,192	0,142	-0,004
3	Gudang Garam Tbk	-0,366	-0,226	-0,254	-0,412	0,129
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,064	-0,136	-0,077	0,063	-0,041
5	Asahimas Flat Glass Tbk	-0,070	-0,213	0,644	0,250	0,063
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,067	-0,141	-0,091	0,149	0,057
7	Polychem Indonesia Tbk	-0,408	0,258	-0,137	-0,252	-0,093
8	Aneka Gas Industri Tbk	0,022	0,295	-0,998	0,281	-0,216
9	Saranacentral Bajatama Tbk	-0,451	0,871	1,879	-0,629	-0,008
10	Ekadharma International Tbk	0,251	0,178	0,155	-0,038	-0,144

Sumber : yahoofinance.com

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat beberapa perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan terhadap return saham. Pada tahun 2019 Akasha Wira Internasional Tbk ini memperoleh return saham sebesar -0.999, dan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.397, Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.253, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 1.181, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0.348.

Pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2019 memperoleh return saham sebesar -0.218, dan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,322, dan pada tahun 2021 PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan sebesar -0.192, tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.142, dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar -0.004.

Pada Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar -0.366, dan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar -0.226, sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan return saham sebesar -0.254, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -0.412, dan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 0.129.

Pada Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar 0.064, dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0.136, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan return saham sebesar -0.077, dan pada tahun 2022 masih mengalami peningkatan sebesar 0.063, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -0.041.

Pada Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar -0.070, dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0.213, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan return saham sebesar 0.644, pada tahun 2022 mengalami

penurunan sebesar 0.250, pada tahun 2023 mengalami penurunan return saham sebesar 0.063.

Pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar 0.067, dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0.141, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan return saham sebesar -0.091, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.149, pada tahun 2023 mengalami penurunan return saham sebesar 0.057.

Pada Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar -0.408, untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.258, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan return saham sebesar -0.137, dan pada tahun 2022 masih mengalami penurunan sebesar -0.252, pada tahun 2023 mengalami peningkatan return saham sebesar -0.093.

Pada Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar 0.022, dan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.295, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan return saham sebesar -0.998, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.281, pada tahun 2023 mengalami penurunan return saham sebesar -0.216.

Pada Saranacental Bajatama Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar -0.451, dan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar -0,871, sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan return saham sebesar 1.879, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -0.629, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan return saham sebesar -0.008.

Pada Ekadharma International Tbk pada tahun 2019 memperoleh return saham sebesar 0.251, dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.178, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan return saham sebesar 0.155, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -0.038, pada tahun 2023 mengalami penurunan return saham sebesar -0.144.

Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Saham berupa surat bukti kepemilikan atas aset-aset yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan saham nya pada pada pasar modal dapat dikatakan sebagai perusahaan yang Go Publik. Pasar modal yang ada di Indonesia, yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Anggraini et al. 2019).

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan oleh para investor mengingat resiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup signifikan bagi investor tersebut. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu kewajiban bagi para investor sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi, apakah saham akan dibeli, dijual atau tetap dipertahankan. Minimnya informasi akuntansi bagi calon investor, tentu akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat. Karena kemungkinan calon investor belum memahami pengaruh informasi akuntansi khususnya rasio-rasio keuangan dengan return yang diharapkan. Sehingga seorang investor harus mempertimbangkan lebih jauh dan memahami laporan keuangan terhadap kondisi perusahaan di masa datang. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling

banyak dikenal oleh masyarakat. Saham merupakan surat yang sangat berharga berisi mengenai suatu kepemilikan. Maksudnya pemegang saham terbanyak merupakan pemilik suatu perusahaan. Oleh karena itu, salah satu peranan yang cukup penting dalam keberhasilan perusahaan untuk kekuatan pasar pada bursa efek yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal Pasar modal yang ada di Indonesia, yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan (Siregar 2021).

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Firda Inayah 2021).

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap return saham di pasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan, namun dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Untuk bisa menarik calon investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya dengan rasio keuangan. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan return perusahaan. Dengan analisis rasio ini perusahaan dapat lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. Dalam keputusan investasi para pemodal tidak hanya memperhatikan tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi risiko investaski. Secara intuitif tentunya ada hubungan positif antara tingkat keuntungan dan risiko. Investor akan memanfaatkan semua informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga pada pengambilan keputusan beli atau jual saham sekarang merefleksikan semua informasi yang diketahui (Syafii 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Worotikan, Koleangan, and Sepang 2021) Rasio Likuiditas (CR), pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,302 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_1$  ditolak atau Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (T. Handayani, Ladewi, and Rahayu 2022) Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau pada taraf 5% (0,05). Itu nilai t hitung untuk variabel tersebut adalah CR 4,282 dan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah 2,008 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $4,282 > 2,008$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya CR (X1) berpengaruh terhadap return saham (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sidarta, Lating, and Syarifudin 2021) Hasil uji dari variabel current ratio secara individu atau parsial memperoleh tingkat probabilitas  $-0,079 < 0,05$  dengan nilai koefisien -0,787818 yang memiliki arti bahwa

variabel current ratio memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Trisca and Mungniyati 2017) Current ratio (CR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,336. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 tidak dapat diterima yang berarti current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu and Adi 2023) Hasil uji t variabel Current Ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,874 > 0,05$  maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sidarta, Lating, and Syarifudin 2021) Hasil uji dari variabel debt to equity ratio secara individu atau parsial memperoleh tingkat probabilitas  $-0,009 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0,85587$  yang memiliki arti bahwa variabel debt to equity ratio memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (T. Handayani, Ladewi, and Rahayu 2022) Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung  $< t$  tabel yang berarti rasio utang terhadap modal mempunyai tidak berpengaruh terhadap return saham. Nilai signifikansi  $t > 0,05$  hal ini menggambarkan tidak adanya signifikansi pada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Anggraini et al. 2019) DER tidak terbukti mempengaruhi return saham, hal ini terlihat dari nilai uji t sebesar 0,425 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurdin 2017) Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur karena nilai signifikansi 0,483 dengan  $\alpha = 0,05$  dimana  $\text{sig}(0,483) > \alpha(0,05)$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Pasaribu and Nugroho 2023) Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu and Adi 2023) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil uji t debt to equity variabel rasio diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,475 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan Hipotesis 2 adalah ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Antari, Yuesti, and Dewi 2020) Uji Hipotesis (Uji t) pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Return On Asset sebesar 17,509 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai B menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti H1 diterima, variabel Return On Asset berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Siti Aminah 2021) Hasil analisis data hipotesis ketiga diketahui nilai t statistik bertanda positif yaitu sebesar 3,984. Hasil statistik uji t return on assets diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (R. Handayani and Zulyanti 2018) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dalam uji t, Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Diketahui t hitung untuk variabel Return On Asset (X3) sebesar 2,902 dengan tingkat signifikan 0,004. Lebih kecil dari 0,005 yang artinya Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Simanullang and Simanullang 2023)

Hasil menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,868 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar -2,13145. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 (dibawah 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Return on Assets mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR 2019) Return on asset mempunyai nilai t hitung sebesar -3,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau ROA berpengaruh terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Hadi and Cahyono 2024) Diketahui nilai ROA t hitung (2,636) lebih besar dari t tabel (1,674) dan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA signifikan (berpengaruh) terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Khasanah 2021) Variabel return saham (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Maka Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti nilai return saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Simanullang and Simanullang 2023) Hasil menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,607 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,13145. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 (di atas 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Siti Aminah 2021) Hasil analisis data hipotesis kedua diketahui nilai t statistik adalah  $t_{hitung} = -2,364$ . Hasil statistik uji t terhadap net profit margin diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin mempunyai pengaruh berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yuningsih 2020) Pengaruh NPM terhadap return saham dapat diperoleh  $t_{hitung} = 3,150 > t_{tabel} (0,025 ; 33) = 2,03452$  dengan tingkat kesalahan 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ( $0,004 < 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. H3: Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$  terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2017, dengan demikian H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika NPM naik maka efisiensi dari penjualan perusahaan akan naik sehingga return saham akan naik. Tetapi, tidak selalu seperti itu bisa juga NPM naik maka return saham akan naik. NPM naik belum tentu ROA naik, maka efisien dari penjualan dilihat dari modal laba bersih. Jadi, NPM bukan referensi untuk seseorang membeli atau menjual saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Indriawati, Hidayati, and Fuadilah Habib 2022) Nilai probability variabel Net Profit Margin (NPM)  $0,0488 < 0,05$  yang artinya variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sektor consumer goods industry.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahmi et al. 2024) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat bahwa variabel net profit margin (NPM) menunjukkan bahwa  $sig = 0,005 < 0,05$  maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diperoleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum data, serta analisis data.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Disini dijelaskan dan diberi gambaran tentang variabel bebas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROA, terhadap Return Saham dan Net Profit Margin sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

#### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Pemerintah kolonial Belanda juga mengoperasikan Bursa Paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka tahun 1977 dan di tanda tangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham di swastanisasikan menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

#### **2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **a. Visi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

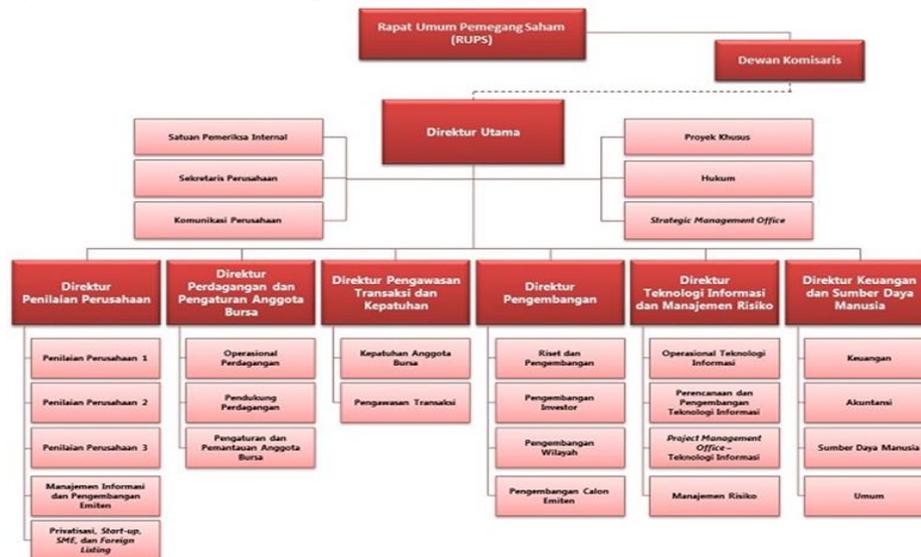
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### **b. Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

#### **3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi merupakan hasil dari pertimbangan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atas penentuan kekuasaan. Tanggung jawab dan spesialisasi setiap anggota organisasi. Atas penentuan kekuasaan tanggung jawab dan spesialisasi tersebut. Struktur organisasi akan mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Struktur tersebut memberi gambaran bagaimana peraturan manajemen perusahaan. Adanya struktur yang teratur dan tertata dengan benar akan membantu produksi dan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan mereka.



Gambar 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

## Analisis Hasil

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel secara rinci. Analisis deskriptif dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Berikut ini deskriptif data variabel current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), return on assets (X3), return saham (Y), Net Profit Margin (Z). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	315	-1,00	851,22	17,1785	104,94472
Net Profit Margin	315	,00	2,69	,1228	,21484
Current Ratio	315	,00	136,50	4,2763	9,54273
Debt to Equity Ratio	315	,00	34,55	1,3377	3,86556
Return on Assets	315	,00	3,10	,1743	,41359
Valid N (listwise)	315				

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa jumlah sampel terdiri dari 63 dan terdapat 315 data observasi. Variabel Return Saham (Y) sebagai variabel Dependen memiliki nilai terendah sebesar -1,00 dan nilai tertinggi sebesar 851,22 dengan rata-rata variabel Net Profit Margin 17,1785 serta dengan standar deviasi sebesar 104,94472.

Variabel Net Profit Margin (Z) memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 2,69 dengan rata-rata variabel Return saham 0,1228 yaitu serta standar deviasi sebesar 0,21484 .

Variabel Current Ratio (X1) sebagai variabel independen memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 136,50 dengan rata-rata Current Ratio 4,2763 dengan

standar deviasi 9,54273.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (X2) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 34,55 dengan rata-rata variabel Debt to Equity Ratio 1,3377 serta dengan standar deviasi sebesar 3,86556.

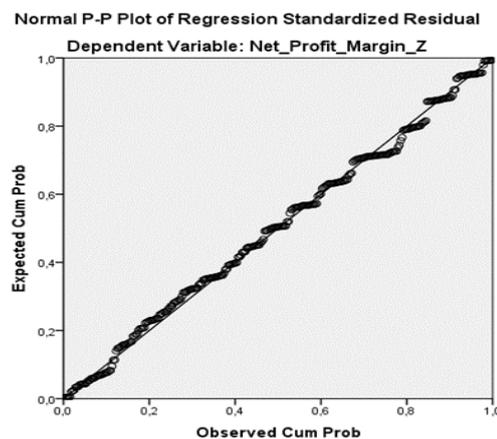
Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (X3) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 3,10 dengan rata-rata variabel Return on Assets 0,1743 serta dengan standar deviasi sebesar 0,41359.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan normal probability plot. Suatu data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila grafik membentuk suatu garis lurus diagonal. Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS 23, grafik normalitas diperoleh sebagai berikut :

#### Struktur 1



Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Gambar 2 Normal P-P of Regression Standardized

Dari Normal Probability plot diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dengan uji Kolmogrov-smirnov, untuk menguji apakah distribusi residual atau tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut pada tabel 4.2 .

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (K-S Test) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		306
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83779427
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,033
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

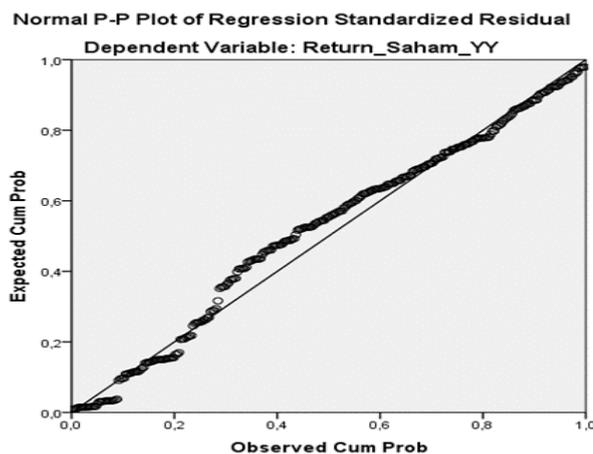
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 23

Tabel 2 menunjukkan nilai K-S 0,051 (sig 0,056) untuk semua variabel tersebut di atas 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### Struktur II



Sumber : Data Diolah dengan SPSS 26

Gambar 3 Normal P-P Plot of Regression Standardized

Dari Normal Probability plot diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dengan uji Kolmogrov-smirnov, untuk menguji apakah distribusi residual atau tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (K-S Test) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39451812
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,068
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3 menunjukkan nilai K-S 0,076 (sig 0,200) untuk semua variabel tersebut di atas 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 = terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

### Struktur I

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	,935	1,069
	Debt to Equity Ratio	,997	1,003
	Return on Assets	,936	1,069

a. Dependent Variable: Net\_Profit\_Margin\_Z

*Sumber : Data Diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF Current Ratio 1,069 < 10 dengan tolerance sebesar 0,935 > 0,10. Nilai VIF Debt to Equity Ratio yaitu 1,003 < 10 dengan tolerance sebesar 0,997 > 0,10 , Nilai VIF Return on Assets yaitu 1,069 < 10 dengan tolerance sebesar 0,936 > 0,10.

### Struktur II

Tabel 5 Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	,871	1,148
	Debt to Equity Ratio	,992	1,008
	Return on Assets	,914	1,094
	Net Profit Margin	,935	1,069

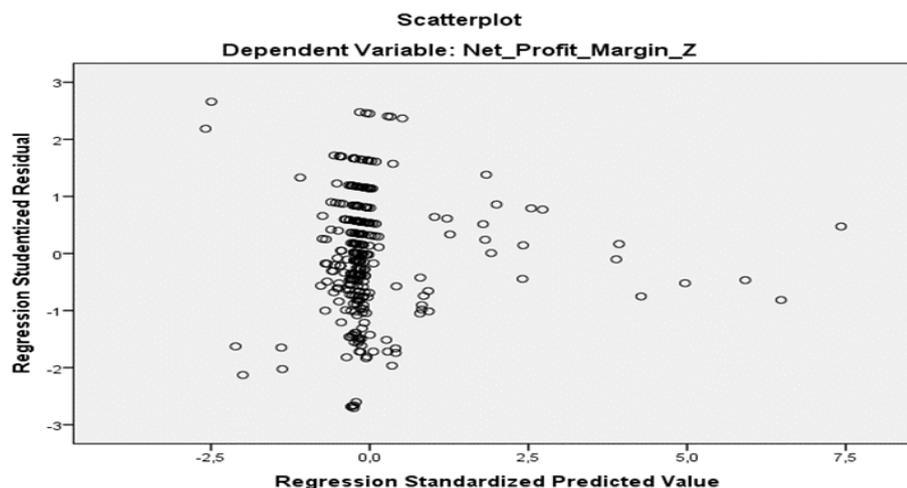
a. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF Current Ratio 1,148 < 10 dengan tolerance sebesar 0,871 > 0,10. Nilai VIF Debt to Equity Ratio yaitu 1,008 < 10 dengan tolerance sebesar 0,992 > 0,10. Nilai VIF Return on Assets yaitu 1,094 dengan tolerance sebesar 0,914 > 0,10. Nilai VIF Net Profit Margin yaitu 1,069 < 10 dengan tolerance sebesar 0,935 > 0,10.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik dengan melihat grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat titik-titik penyebaran pada grafik dan uji glejser, dengan cara meregres seluruh variabel independen dengan nilai absolute residual (absut) sebagai varaibel dependennya.

#### Struktur I



Sumber : Data Diolah dengan SPSS 23.

Gambar 4 Scatterplot – Pengujian Heteroskedastisitas

Pada gambar 4 tentang grafik scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Struktur II

**Tabel 6 Analisis Regresi Berganda Struktur 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,505	,058		43,288	,000
Current Ratio	-,005	,005	-,060	-1,024	,307
Debt to Equity Ratio	,031	,012	,143	2,511	,013
Return on Assets	,128	,120	,063	1,069	,286

a. Dependent Variable: Net\_Profit\_Margin\_Z

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Z = 2,505 - 0,005 (CR) + 0,031 (DER) + 0,128 (ROA) + e$$

Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi Current Ratio adalah sebesar -0,060 artinya apabila Current Ratio ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Debt to Equity Ratio, Return on Assets diabaikan bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Net Profit Margin sebesar -0,005 satuan bobot. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Current Ratio dengan Net Profit Margin, semakin baik atau semakin tinggi Current Ratio maka akan semakin meningkat Net Profit Margin.
2. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio adalah sebesar 0,143 artinya apabila Debt to Equity Ratio ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Current Ratio, Return on Assets diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Net Profit Margin sebesar 0,031 satuan bobot. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Debt to Equity Ratio dengan Net Profit Margin, semakin baik atau semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan semakin meningkat Net Profit Margin
3. Koefisien regresi variabel Return on Assets adalah sebesar 0,063 artinya apabila Return on Assets ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Current Ratio, Debt to Equity Ratio diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Net Profit Margin sebesar 0,128 satuan bobot. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Return on Assets dengan Net Profit Margin, semakin baik atau semakin tinggi Return on Assets maka akan semakin meningkat Net Profit Margin.

### **Struktur II**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Assets (X3) dan Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) tahun 2019- 2023. Hasil pengolahan data dengan metode analisis Regresi Berganda variabel penelitian disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda Struktur II

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,099	,099		-11,066	,000
	Current Ratio	-,002	,008	-,014	-,218	,827
	Debt to Equity Ratio	,046	,019	,143	2,447	,015
	Return on Assets	,102	,195	,032	,522	,602
	Net Profit Margin	,685	,351	,118	1,954	,052

a. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:  
 $Y = -1,099 - 0,002 (CR) + 0,046 (DER) + 0,102 (ROA) + 0,685 (Z)$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel Current Ratio adalah sebesar -0,14 artinya apabila Current Ratio ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin diabaikan atau bernilai 0 (nol), Maka akan mengakibatkan penurunan pada Return Saham sebesar -0,002 satuan bobot. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara Current Ratio dengan Return Saham, semakin baik atau semakin tinggi Current Ratio maka akan semakin menurun Return saham.
2. Koefisien Regresi variabel Debt to Equity Ratio adalah sebesar 0,143 artinya apabila Debt to Equity Ratio ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Current Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin diabaikan atau bernilai 0 (nol), Maka akan mengakibatkan kenaikan pada return saham sebesar 0,046 satuan bobot. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan positif antara Debt to Equity Ratio dengan Return Saham, semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan semakin meningkat Return saham.
3. Koefisien Regresi variabel Return on Assets adalah sebesar 0,032 artinya apabila Return on Assets ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin diabaikan atau bernilai 0 (nol), Maka akan mengakibatkan kenaikan pada Return saham sebesar 0,102 satuan bobot. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan positif antara Return on Assets dengan Return Saham, semakin tinggi Return on Assets maka akan semakin meningkat Return saham.
4. Koefisien Regresi variabel Net Profit Margin adalah sebesar 0,118 artinya apabila Net Profit Margin ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets diabaikan atau bernilai 0 (nol), Maka akan mengakibatkan kenaikan pada Return saham sebesar 0,685 satuan bobot. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan positif antara Net Profit Margin dengan Return Saham, semakin tinggi Net Profit Margin maka akan semakin meningkat Return saham.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian ini bila Solvabilitas signifikan lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan dan bila Solvabilitas signifikan lebih besar dari pada alpha 0,05 Ho diterima dan Ha ditola berarti tidak ada hubungan.

## Struktur I

Tabel 8 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Struktur I  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,505	,058		43,288	,000
Current Ratio	-,005	,005	-,060	-1,024	,307
Debt to Equity Ratio	,031	,012	,143	2,511	,013
Return on Assets	,128	,120	,063	1,069	,286

a. Dependent Variable: Net\_Profit\_Margin\_Z

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1) dengan nilai thitung -1,024 dan nilai signifikan 0,307 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, berarti Current Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (Z).

### 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X2) dengan nilai thitung 2,511 dan nilai signifikan 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima, berarti Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

### 3. Pengaruh Return On Assets terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (X3) dengan nilai thitung 1,069 dan nilai signifikan 0,286 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak, berarti Return On Assets (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

## Struktur II

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Assets (X3) dan Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) pada tahun 2019-2023. Hasil pengolahan data dengan penelitian disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 9 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Struktur II  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,099	,099		-11,066	,000
Current Ratio	-,002	,008	-,014	-,218	,827
Debt to Equity Ratio	,046	,019	,143	2,447	,015
Return on Assets	,102	,195	,032	,522	,602
Net Profit Margin	,685	,351	,118	1,954	,052

a. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1) dengan nilai thitung -0,218 dan nilai signifikan 0,827 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H4 ditolak, berarti Current Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X2) dengan nilai thitung 2,447 dan nilai signifikan 0,015 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H5 diterima, berarti Debt To Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

3. Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (X3) dengan nilai thitung 0,522 dan nilai signifikan 0,602 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H6 ditolak, berarti Return on Assets (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

4. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (Z) dengan nilai thitung 1,954 dan nilai signifikan 0,052 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H7 ditolak, berarti Net Profit Margin (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Return Saham. Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, alpha = 5%.

Struktur I

Tabel 10 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Struktur I ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,738	3	1,913	2,698	,046 <sup>b</sup>
Residual	214,079	302	,709		
Total	219,817	305			

a. Dependent Variable: Net\_Profit\_Margin\_Z

b. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Fhitung 2,698 dan tingkat nilai signifikan 0,046 < 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (x2) dan Return on assets (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (Z).

Struktur II

Tabel 11 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Struktur II  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,321	4	3,830	2,319	,057 <sup>b</sup>
	Residual	470,657	285	1,651		
	Total	485,978	289			

a. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai Fhitung 2,319 dan nilai signifikan 0,057 > 0,05, yang berarti bahwa Debt to Equity Ratio (X2), Return on Assets (x3) dan Net Profit Margin (Z) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha Ditolak.

### 3. Hasil Ujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (x2) dan Return on Assets (X3) terhadap Net Profit Margin (Z) yang di gambarkan pada tabel 4.12.

#### Struktur I

Tabel 12 Hasil Pengujian Determinasi Struktur I  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,162 <sup>a</sup>	,026	,016	,84195

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Net\_Profit\_Margin\_Z

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh angka R<sup>2</sup> (adjust Rsquare) sebesar 0,016 atau 1,6 %, Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (x2) dan Return on Assets (X3) terhadap variabel dependen Net Profit Margin (Z) sebesar 0,016 atau 1,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,984 atau 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### Struktur II

Tabel 13 Hasil Pengujian Determinasi Struktur II  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,178 <sup>a</sup>	,032	,018	1,28508

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return\_Saham\_Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.

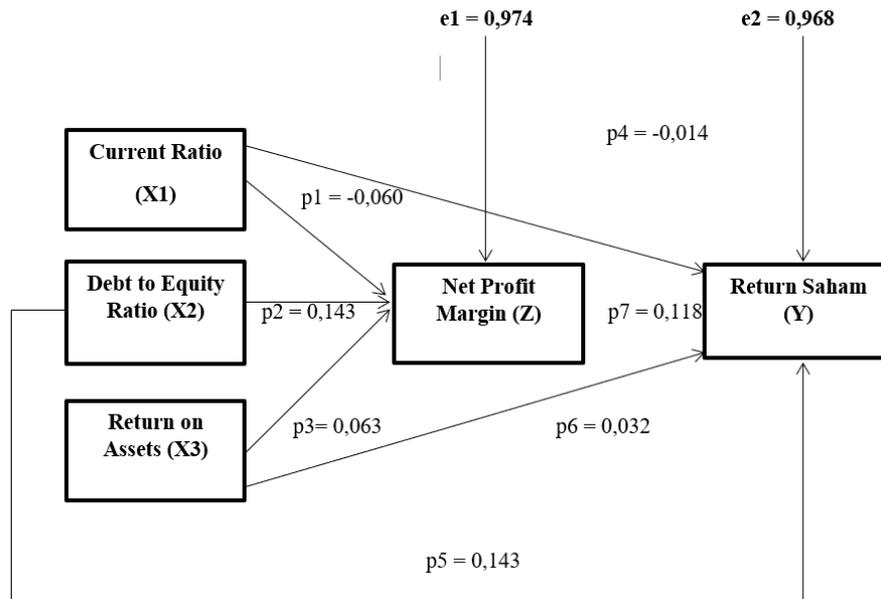
Berdasarkan tabel 13 diperoleh angka R<sup>2</sup> (adjust Rsquare) sebesar 0,018 atau -1,8%, Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (x2) dan Return on Assets (X3) dan Net Profit Margin (Z) terhadap variabel dependen Return Saham (Y) sebesar 0,018 atau -1,8%. Sedangkan sisanya

sebesar 0,982 atau 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)**

Metode Path Analysis adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Berikut merupakan hasil persamaan I dan persamaan II :

- a. Dari persamaan I diperoleh nilai beta pada koefisien  $X_1 = -0.060$ ,  $X_2 = 0.143$ ,  $X_3 = 0,063$  dan untuk nilai  $e_1 = \sqrt{1 - 0,026} = 0,974$
- b. Dari persamaan II diperoleh nilai beta pada koefisien  $X_1 = -0.014$ ,  $X_2 = 0.143$ ,  $X_3 = 0.032$ ,  $Z = 0.118$  dan untuk nilai  $e_2 = \sqrt{1 - 0,032} = 0,968$ .



Gambar 6 Analisis Jalur

Maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Z = -0,060 (X_1) + 0,143 (X_2) + 0,063 (X_3) + e_1$$

$$Y = -0,014 (X_1) + 0,143 (X_2) + 0,032 (X_3) + 0,118 (Z) + e_2$$

Dari gambar persamaan di atas maka dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, yang akan disajikan sebagai berikut :

1. Total pengaruh variabel Current Ratio (X1) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) adalah sebagai berikut :

Total pengaruh Current Ratio	= (p1) + (p4) + (p3)
Pengaruh langsung	= -0,014
Pengaruh tak langsung (-0,060*0,118)	= -0,007
Total pengaruh	= 0,021

2. Total pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (X2) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) adalah sebagai berikut:

Total Pengaruh Debt to Equity Ratio	= (p2) + (p5) (p3)
Pengaruh langsung	= 0,143
Pengaruh tak langsung (0,143*0,118)	= 0,017
Total pengaruh	= 0,16

3. Total pengaruh Return on Assets (X3) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) adalah sebagai berikut :

Total Pengaruh Return on Assets	= (p6) + (p7) (p3)
---------------------------------	--------------------

Pengaruh langsung = 0,032  
 Pengaruh tak langsung ( $0,063 \times 0,118$ ) = 0,007  
 Total pengaruh = 0,039

Berdasarkan analisis jalur, maka didapatkan hasil laba pada tabel 14

Tabel 14 Hasil Analisis jalur

Uraian	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z).	-0,014	-0,007	0,021
Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z).	0,143	0,017	0,16
Pengaruh Return on Assets (X3) terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z).	0,032	0,007	0,039

### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin.

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X1 yaitu Current Ratio terhadap Return Saham dengan pengaruh tidak langsung Current Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin sebagai variabel Intervening.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung Current Ratio (X1) terhadap Return Saham (Y) adalah sebesar -0,014, sedangkan pengaruh tidak langsung Current Ratio (X1) melalui Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z yaitu :  $(-0,060 \times 0,118) = -0,007$ , maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung adalah  $-0,014 + -0,007 = 0,021$ .

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,014 dan pengaruh tidak langsung -0,007 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_8$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z) sebagai variabel intervening.

### 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X2 yaitu Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham dengan pengaruh tidak langsung Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin sebagai variabel Intervening.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return Saham (Y) adalah sebesar 0,143, sedangkan pengaruh tidak langsung Debt to Equity Ratio (X2) melalui Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu :  $(0,143 \times 0,118) = 0,017$ . Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar  $0,143 + 0,017 = 0,16$ .

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,143 dan pengaruh tidak langsung 0,017 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_9$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z) sebagai variabel Intervening.

### 3. Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X3 yaitu Return on Assets terhadap Return Saham dengan pengaruh tidak langsung Return on Assets terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin sebagai variabel Intervening.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung Return on Assets (X3) terhadap Return Saham (Y) adalah sebesar 0,032, sedangkan pengaruh tidak langsung Return on Assets (X3) melalui Net Profit Margin (Z) terhadap Return Saham (Y) adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu :  $(0,063 \times 0,118) = 0,007$ . Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar  $0,032 + 0,007 = 0,039$ .

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,032 dan pengaruh tidak langsung 0,007 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_{10}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Assets (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z) sebagai variabel Intervening.

#### Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis tersebut hasil pembahasan mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Signfikan	Pembanding	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Net Profit Margin	0,307	0,05	<b>Ditolak</b>
H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin	0,013	0,05	<b>Diterima</b>
H3	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Return on Assets terhadap Net Profit Margin	0,286	0,05	<b>Ditolak</b>
H4	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return Saham	0,827	0,05	<b>Ditolak</b>
H5	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham	0,015	0,05	<b>Diterima</b>
H6	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Return on Assets terhadap Return Saham	0,602	0,05	<b>Ditolak</b>
H7	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Net Profit Margin terhadap Return Saham	0,052	0,05	<b>Ditolak</b>
H8	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return Saham melalui		-0,014 > -0,007	<b>Tidak Memediasi (Ditolak)</b>

	Net Profit Margin			
H9	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin		0,143 > 0,017	<b>Tidak Memediasi (Ditolak)</b>
H10	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Return on Assets terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin		0,032 > 0,007	<b>Tidak Memediasi (Ditolak)</b>

Berdasarkan tabel 15 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Current Ratio (X1) dengan nilai thitung -1,024 dan nilai signifikan 0,307 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, Berarti Current Ratio (X1) secara parsial berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (Z). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Current Ratio dalam Perusahaan akan meningkatkan Net Profit Margin perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Lumbantobing 2023) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap NPM secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wati and Delimah Pasaribu 2022) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin

### **2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Debt to Equity Ratio (X2) dengan nilai thitung 2,511 dan nilai signifikan 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima, Berarti Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (Z). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Debt to Equity Ratio dalam Perusahaan akan meningkatkan Net Profit Margin perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin 2020) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio memberikan dampak yang signifikan terhadap NPM secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wati and Delimah Pasaribu 2022) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin.

### **3. Pengaruh Return on Assets terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Return on Assets (X3) dengan nilai thitung 1,069 dan nilai signifikan 0,286 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak, Berarti Return on Assets (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (Z). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Return on Assets dalam Perusahaan akan meningkatkan Net Profit Margin perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Indriawati, Hidayati, and Fuadilah Habib 2022) yang menemukan bahwa Return on Assets memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap NPM secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Khasanah 2021) yang menemukan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin.

### **4. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Current Ratio (X1) dengan nilai thitung  $-0,218$  dan nilai signifikan  $0,827 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, Berarti Current Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Current Ratio dalam Perusahaan akan meningkatkan Return Saham perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Yusuf, Moorcy, and Anis Nabila 2022) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Return Saham secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Tarau, Rasjid, and Dungga 2020) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

#### **5. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Debt to Equity Ratio (X2) dengan nilai thitung  $2,447$  dan nilai signifikan  $0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, Berarti Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Debt to Equity Ratio dalam Perusahaan akan meningkatkan Return Saham perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Yusuf, Moorcy, and Anis Nabila 2022) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio memberikan dampak yang signifikan terhadap Return Saham secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Avisha, Dewi, and Masitoh 2020) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

#### **6. Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Return on Assets (X3) dengan nilai thitung  $0,522$  dan nilai signifikan  $0,602 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak, Berarti Return on Assets (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Return on Assets dalam Perusahaan akan meningkatkan Return Saham perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Worotikan, Koleangan, and Sepang 2021) yang menemukan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yusuf, Moorcy, and Anis Nabila 2022) yang menemukan bahwa Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

#### **7. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui variabel Net Profit Margin dengan nilai thitung  $1,954$  dan nilai signifikan  $0,052 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak, Berarti Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Net Profit Margin dalam Perusahaan akan meningkatkan Return Saham perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin 2020) yang menemukan Net Profit Margin memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap Return saham secara parsial sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wardah 2017) yang menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return Saham.

#### **8. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar  $-0,014$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $-0,007$  yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, yang berarti bahwa

Ho diterima dan H8 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z) sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Khasanah 2021) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return Saham, sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Lumbantobing 2023) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin.

#### **9. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,143 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,017 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, yang berarti bahwa Ho diterima dan H9 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z) sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Khasanah 2021) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wardah 2017) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin.

#### **10. Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,032 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,007 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, yang berarti bahwa Ho diterima dan H10 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Assets (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) melalui Net Profit Margin (Z) sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Nurdin 2017) menyatakan bahwa Return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Luh, Gayatri, and Sunarsih 2020) menyatakan bahwa Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Return saham dengan Net Profit Margin sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

6. Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
7. Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
8. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
9. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
10. Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Net Profit Margin sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi Perusahaan**

- 1) Perusahaan sebaiknya menjaga Current Ratio (CR) dalam batas optimal. Terlalu rendah CR menunjukkan kekurangan modal untuk membayar utang, sedangkan terlalu tinggi CR mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan kasnya dengan efektif. Manajemen harus mencari keseimbangan yang tepat untuk memastikan likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan peluang investasi.
- 2) Debt to Equity Ratio (DER) harus dikelola dengan hati-hati. Rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko kebangkrutan yang tinggi, sedangkan rasio yang terlalu rendah mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan leverage dengan baik. Perusahaan harus mencari strategi pendanaan yang optimal untuk memaksimalkan return tanpa mengambil risiko berlebihan.
- 3) Peningkatan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus terus mengoptimalkan penggunaan aset dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas.
- 4) Net Profit Margin (NPM) yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik. Perusahaan harus fokus pada pengendalian biaya dan peningkatan penjualan untuk meningkatkan margin laba bersih. Strategi pengendalian biaya yang efektif dan inovasi dalam produk dan layanan bisa membantu mencapai ini.
- 5) Investor harus mempertimbangkan diversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi risiko. Meskipun return yang tinggi menarik, risiko yang terkait harus selalu dipertimbangkan. Diversifikasi dalam berbagai sektor atau jenis saham dapat membantu menyeimbangkan risiko dan return.
- 6) Perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan mereka untuk membangun kepercayaan investor. Laporan yang jelas dan informatif membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan minat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
- 7) Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mendapatkan audit eksternal secara berkala untuk memastikan bahwa praktik keuangan mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam sistem keuangan mereka.

#### **2. Bagi Peneliti Berikutnya.**

- 1) Sebaiknya menambah variabel lain agar penelitian lebih bermakna dan lebih terperinci mengenai kejelasan yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Melakukan pengujian variabel lain seperti Return On Equity, Total Asset Turnover, dan Price to Book Value serta menambahkan variabel intervening ataupun variabel control sebagai variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusnia Wati, Tri et al. 2022. "Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(1): 7–8. <https://jurnal.uts.ac.id/>.
- Andriyanto, Nova Dwi, Alfiatul Maulida, and Sri Hermuningsih. 2021. "Pengaruh DER, ROA, Dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur, Dan Transportasi." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(3): 772–81.
- Anggraini, Hilwa, Riri Hanifa, Patmawati Patmawati, and Irsan Irsan. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Mining and Mining Services Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Mbia* 18(3): 101–13.
- Antari, Hepy, Anik Yuesti, and Shinta Dewi. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return .... Hepy Antari, Anik Yuesti, Shinta Dewi." 2: 212–21.
- Avisha, Venesa Yurika, Riana Rachmawati Dewi, and Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 2(2): 95.
- Dael, Sadari, and Dian Widiyati. 2024. "Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Revenue* 5(1): 251–63.
- Dynamic, Fast, and Response Synchronous. 2019. "李志强 1 , 种芝芝 2 , 黄金军 3 (1 . . ." 5(October 1945): 131–44.
- Fairuz Ruvenda, Moch, Christina Tri Setyorini, and Irianing Suparlinah. 2022. "International Conference on Sustainable Competitive Advantage 2022 The Influence Of Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR) On Stock Return On Cyclical Sector Companies Listed On The IDX In 2018-2020." *International Conference on Sustainable Competitive Advantage*: 1–11.
- Firda Inayah, Firda. 2021. "Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)* 18(1): 57–69.
- Hadi, Aulia Choirul, and Yuli Tri Cahyono. 2024. "Factors Affecting Stock Returns of Food and Beverage Companies." 2: 996–1004.
- Handayani, Ratna, and Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Manajemen* 3(1): 615.
- Handayani, Tika, Yuhanis Ladewi, and Sri Rahayu. 2022. "The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Economic Value Added on Stock Returns in Manufacturing Companies Listed on the IDX." *International Journal of Arts and Social Science* 5(8): 31–41. [www.ijassjournal.com](http://www.ijassjournal.com).
- Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, Fera Yulianti. 2020. "Jurnal Rekayasa Informasi, Vol..9 , No.1, April 2020." *Jurnal Rekayasa Informasi* 9(1): 6–19.
- Indriawati, Ella, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. 2022. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods Industry Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(9): 3933–41.
- Irawan, Jie Lydia. 2021. "Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham." *Jurnal Akuntansi* 13: 148–59.
- Kasmiasi, Kasmiasi, and Perdana Wahyu Santosa. 2019. "Informasi Laba, Komponen Arus Kas,

- Keputusan Pendanaan Dan Return Saham: Empirical Evidence at Indonesia Stock Exchange (Studi Pada Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi).” *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 22(2).
- Khasanah, Alifya Uswatun. 2021. “Pengaruh Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Dan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 5(2): 157–74.
- Kutaningtyas, Berliana Ananda, Nurul Fitri Azzahra, Siska Nur Agustin, and Ujang Suherman. 2024. “Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pesatnya Perkembangan Bursa Efek Indonesia Saat Ini Tidak Dapat Dipisahkan Dari Peran Investor Yang Melakukan Transaksi Di Bursa Efek Indonesia . Sebelum Seorang Investor Akan.” 3(1): 259–61.
- Luh, Ni, Putu Swasti Gayatri, and Ni Made Sunarsih. 2020. 2 Paulus *Journal of Accounting Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Lumbantobing, Sabar Pardamean. 2023. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Turn Dan Total Asset Turn Over Terhadap Net Margin.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, dan Informasi* 3(2): 16–34.
- Ma’arif, Khoirul, and Lailatul Amanah. 2017. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 6(2014): 1–20.
- Masruroh Siti. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar.” : 1–20.
- Meilinda, Veny, and Nicken Destriana. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Veny.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(1a-1): 39–48. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Nurdin, Emillia. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 6(1).
- Pasaribu, T. Marlina, and Lucky Nugroho. 2023. “The Effect of Company Financial Fundamental Factors on Stock Return With Company Size As a Moderation Variable.” *International Journal Of Management Studies And Social Science Research (IJMSSSR)* 5(6): 164–73.
- Pratiwi, Nadya. 2022. “Dampak Current Ratio Pada Return On Equity Dengan Total Assets Turn Over Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 2: 1–14.
- Rahayu, Tami Putri, and Suyatmin Waskito Adi. 2023. “The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Economic Value Added on Stock Returns.” *the International Journal of Busnissess Management and Technology* 7(1): 422–31.
- Rahmi, Siti, Latiffah Zet Nabila, Listiana Sri Mulatsih, and Universitas Bung Hatta. 2024. “*Journal of Economic Global*.” 1(2).
- Riani, Desmy, Hannisa Rahmani Hasnin, and Muhamad Ridwan. 2023. “Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham.” *Journal on Education* 5(2): 3290–3301.
- RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(2): 155–64.
- Sari, Laynita, Wini Esparesya, and Renil Septiano. 2022. “Pengaruh Earning Per Share Dan Return on Equity Serta Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(5): 479–90.
- Sidarta, Alphasyah Lazuardy, Ade Irma Suryani Lating, and Syarifudin Syarifudin. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2020).” *Media Mahardhika* 20(1): 25–36.
- Simanullang, Sairun, and Fransiska Simanullang. 2023. “Analysis of the Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share on Stock Returns in Automotive and Component Sub-Sector Companies.” *Priviet Social Sciences Journal* 3(11): 23–33.

- Siregar, Qahfi Romula. 2021. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)* 2(1): 17–31.
- Siti Aminah, Laila. 2021. "The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets on Stock Return." *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 1(1): 1–9.
- Syafii, Muhamad. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12(1): 42–49.
- Tarau, Meyvi Fransiska, Herlina Rasjid, and Meriyana Franssisca Dunga. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 110(9): 2620–9551.
- Trisbiani, Meyda Dewi, Amanatur Rizqiyah, and Amira Dian Novita. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 4(1): 69.
- Trisca, Julia, and Mungniyati. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Publik Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1a): 348–55. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ulfa, Rafika. 2021. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1(1): 342–51.
- Wang, Haojie. 2024. "A Study of the Impact of Digital Applications on the Financial Management of Modern Enterprises." *American Journal of Economics and Business Innovation* 3(1): 66–70.
- Wardah, Khusniatul. 2017. "Terhadap Return Total Saham Pada Pt Elnusa Tahun 2009-2015." *VI(2):* 36–55.
- Wati, Utary Anggoro, and Veta Lidya Delimah Pasaribu. 2022. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021." *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4(2): 1–15.
- Worotikan, Erick R. Ch., Rosalina A M Koleangan, and Jantje L Sepang. 2021. "Pengaruh Current Ratio ( CR ), Debt To Equity Ratio ( DER ), Return on Assets ( ROA ) Dan Return on Equity ( ROE ) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018." *Jurnal EMBA* 9(3): 1296–1305. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>.
- Yahya, Adhe Nourma, and Sugiyono Sugiyono. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(2).
- Yuningsih, Vini. 2020. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 1(1): 31–41.
- Yusuf, Tamzil, Nadi Hernadi Moorcy, and Dinna Anis Nabila. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal GeoEkonomi* 13(2): 155–64.